



Asuhan Keperawatan pada Tn. R dengan Gangguan Sistem Pencernaan: Sirosis Hepatis di Ruang Dahlia RSUD dr. Soeselo, Kabupaten Tegal

Alma Thania Khusna^{1*}, Esti Nur Janah², H.Wawan Hedyanto³

¹⁻³Akademi Keperawatan Al Hikmah 2 Brebes, Indonesia

Email: almathania9@gmail.com^{1*}

Alamat: Jl. TK Al Hikmah, Benda Dua, Benda, Kec. Sirampog, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah
52272

*Korespondensi Penulis

Abstract. *Liver cirrhosis is a chronic disease characterized by progressive fibrosis, altered liver architecture, and the formation of regenerative nodules. Although it develops slowly, cirrhosis often leads to serious complications such as ascites, variceal bleeding, jaundice, and hepatic encephalopathy. According to the Global Burden of Disease Study 2019, cirrhosis is among the leading causes of death worldwide, with more than 1.4 million deaths annually. In Indonesia, the prevalence of cirrhosis is reported at 0.4% (Riskesdas, 2021) and shows an increasing trend over the years. This case study aims to describe the application of comprehensive nursing care in a patient diagnosed with liver cirrhosis using the nursing process approach. The research design was a case study conducted on Mr. R, who was admitted to Dahlia Ward at RSUD dr. Soeselo, Tegal. Data collection was carried out through interviews, observations, physical examinations, and medical record reviews. The results revealed that the main nursing problems identified were ineffective peripheral perfusion, ineffective breathing pattern, and knowledge deficit. Nursing interventions provided included positioning the patient in semi-fowler, monitoring vital signs, educating the patient about low-sodium diet and fluid restriction, and collaborating in the administration of diuretics and albumin. After three days of nursing care, the evaluation indicated clinical improvement, evidenced by reduced edema, decreased shortness of breath, and increased patient understanding of his disease and treatment plan. In conclusion, nursing care with a comprehensive process approach has a significant positive impact on the condition of patients with liver cirrhosis. Nurses play an essential role in assessment, planning, implementation, evaluation, and providing health education to prevent complications and improve patients' quality of life.*

Keywords: *Digestive disorder, fluid management, health education, liver cirrhosis, nursing care*

Abstrak. Sirosis hepatitis merupakan penyakit hati kronis yang ditandai dengan fibrosis progresif, perubahan arsitektur hati, serta pembentukan nodul regeneratif. Penyakit ini berkembang secara perlahan namun menimbulkan komplikasi serius seperti asites, perdarahan varises, ikterus, hingga ensefalopati hepatis. Menurut Global Burden of Disease Study 2019, sirosis termasuk dalam penyebab utama kematian di dunia dengan lebih dari 1,4 juta kasus kematian setiap tahun. Di Indonesia, prevalensi sirosis mencapai 0,4% berdasarkan Riskesdas 2021 dan cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Keperawatan komprehensif pada pasien dengan diagnosa medis sirosis hepatitis menggunakan pendekatan proses keperawatan. Metode penelitian menggunakan desain studi kasus dengan subjek Tn. R yang dirawat di Ruang Dahlia RSUD dr. Soeselo Kabupaten Tegal. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, dan telaah rekam medis. Hasil studi menunjukkan pasien mengalami masalah keperawatan utama berupa perfusi perifer tidak efektif, pola napas tidak efektif, dan defisit pengetahuan. Intervensi yang diberikan meliputi pemberian posisi semi fowler, pemantauan tanda vital, edukasi mengenai diet rendah garam dan pembatasan cairan, serta kolaborasi pemberian diuretik dan albumin. Evaluasi setelah tiga hari perawatan menunjukkan adanya perbaikan kondisi pasien, ditandai dengan penurunan edema, berkurangnya sesak napas, serta peningkatan pemahaman pasien terhadap penyakit dan pengobatan yang dijalani. Kesimpulan dari studi kasus ini adalah asuhan keperawatan dengan pendekatan proses mampu memberikan dampak positif terhadap kondisi pasien sirosis hepatitis. Perawat berperan penting dalam melakukan pengkajian, merencanakan intervensi, melaksanakan tindakan, mengevaluasi hasil, serta memberikan edukasi kesehatan untuk mencegah komplikasi dan meningkatkan kualitas hidup pasien.

Kata kunci: Asuhan keperawatan, edukasi kesehatan, gangguan pencernaan, manajemen cairan, sirosis hepatitis

1. LATAR BELAKANG

Sistem pencernaan memiliki peran penting dalam menerima makanan, mencerna, menyerap zat gizi, serta membuang sisa metabolisme. Gangguan pada sistem ini dapat memengaruhi kesehatan tubuh secara keseluruhan. Salah satu penyakit yang sering menimbulkan dampak serius adalah sirosis hepatis, yaitu penyakit hati kronis yang ditandai oleh fibrosis progresif, kerusakan arsitektur hati, serta pembentukan nodul regeneratif.

Data Global Burden of Disease Study tahun 2019 mencatat terdapat 2,05 juta kasus baru sirosis dengan angka kematian 1,47 juta jiwa di seluruh dunia. Di Indonesia, Riskesdas 2021 melaporkan prevalensi sirosis hepatis sebesar 0,4%, dengan angka tertinggi di Papua, NTB, dan Gorontalo. Berdasarkan data rekam medis RSUD dr. Soeselo Kabupaten Tegal, kasus sirosis hepatis menunjukkan tren peningkatan dari tahun ke tahun.

Sirosis hepatis menimbulkan berbagai masalah keperawatan, seperti perfusi perifer tidak efektif, pola napas tidak efektif, serta defisit pengetahuan. Peran perawat sangat krusial dalam memberikan asuhan keperawatan komprehensif melalui pengkajian, perencanaan, implementasi, serta evaluasi. Oleh karena itu, penulis melakukan studi kasus ini untuk menggambarkan asuhan keperawatan pada pasien sirosis hepatis dengan pendekatan proses keperawatan.

2. KAJIAN TEORITIS

Sirosis hepatis merupakan penyakit kronis hati yang ditandai dengan kerusakan sel parenkim yang progresif. Secara patofisiologis, proses ini diawali dari peradangan hati kronis akibat berbagai faktor seperti infeksi virus hepatitis B dan C, konsumsi alkohol berlebihan, penyakit hati berlemak non-alkoholik (NAFLD), serta penyakit autoimun (Efmisa et al., 2023). Peradangan kronis tersebut memicu aktivasi sel stellata hati sehingga terjadi deposisi kolagen yang berlebihan dan berujung pada fibrosis. Fibrosis yang terus berlangsung menyebabkan terbentuknya nodul regeneratif dan perubahan arsitektur hati yang menetap (Maharani et al., 2023).

Komplikasi sirosis antara lain hipertensi portal, asites, perdarahan varises esofagus, ensefalopati hepatic, dan gagal hati terminal. Secara klinis, pasien sering datang dengan keluhan lemas, mudah lelah, perut membesar, sesak napas, hingga ikterus. Kondisi ini tentu memengaruhi kualitas hidup pasien serta menimbulkan beban psikologis dan sosial (Tandra, 2024).

Dari aspek keperawatan, teori keperawatan Orem (Self-Care Deficit Theory) dapat dijadikan kerangka konseptual. Menurut Orem, pasien dengan penyakit kronis seperti sirosis

sering mengalami keterbatasan dalam merawat dirinya karena adanya kelelahan, pembatasan diet, dan perawatan medis jangka panjang. Oleh karena itu, perawat perlu mengidentifikasi defisit perawatan diri pasien dan memberikan dukungan melalui edukasi, intervensi mandiri, dan kolaborasi dengan tim medis.

Beberapa masalah keperawatan utama pada sirosis antara lain : Perfusi perifer tidak efektif akibat retensi cairan, edema, dan hipoalbuminemia. Pola napas tidak efektif akibat adanya asites yang menekan diafragma dan mengurangi ekspansi paru. Defisit pengetahuan terkait penyakit, diet, dan kepatuhan terapi (Hutagaol & Tarigan, 2024).

Dengan dasar teori tersebut, asuhan keperawatan pada pasien sirosis memerlukan pendekatan komprehensif, berkesinambungan, dan holistik.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus dengan pendekatan proses keperawatan. Pemilihan desain ini didasarkan pada tujuan penelitian yang ingin menggambarkan secara komprehensif asuhan keperawatan pada pasien dengan sirosis hepatitis. Studi kasus dianggap sesuai karena memungkinkan peneliti untuk menelaah kondisi pasien secara mendalam, baik dari aspek fisik, psikologis, maupun respon terhadap tindakan keperawatan yang diberikan.

Subjek penelitian adalah seorang pasien laki-laki berusia 62 tahun dengan diagnosis medis sirosis hepatitis yang dirawat di Ruang Dahlia RSUD dr. Soeselo Kabupaten Tegal pada tanggal 10 Januari 2025. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan pasien dan keluarga, observasi langsung, pemeriksaan fisik, serta telaah rekam medis untuk mengetahui riwayat penyakit, hasil laboratorium, dan terapi yang sudah dijalani.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar pengkajian keperawatan standar RSUD dr. Soeselo, Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI) sebagai dasar penentuan diagnosis, Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) untuk perencanaan intervensi, serta format SOAP (Subjective, Objective, Assessment, Plan) sebagai panduan evaluasi. Proses keperawatan dilaksanakan melalui lima tahapan, yaitu pengkajian, penetapan diagnosis keperawatan, perencanaan intervensi, pelaksanaan tindakan, dan evaluasi.

Implementasi dilakukan dalam bentuk tindakan mandiri maupun kolaboratif. Tindakan mandiri yang diberikan antara lain penempatan pasien dalam posisi semi fowler, pemantauan tanda vital, serta edukasi terkait diet rendah garam dan pembatasan cairan. Sedangkan tindakan kolaboratif dilakukan bersama tim medis berupa pemberian terapi albumin dan diuretik sesuai instruksi dokter. Evaluasi dilakukan setiap hari dan dicatat dalam format SOAP untuk menilai perkembangan kondisi pasien.

Aspek etika penelitian diperhatikan dengan menjaga kerahasiaan identitas pasien. Peneliti hanya menggunakan inisial pasien dalam laporan serta memperoleh persetujuan dari pasien dan keluarganya sebelum melakukan pengumpulan data dan intervensi keperawatan. Dengan demikian, prinsip etika dalam penelitian klinis tetap terjaga sesuai standar yang berlaku.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pasien yang menjadi subjek studi kasus ini adalah Tn. R, seorang laki-laki berusia 62 tahun dengan diagnosis medis sirosis hepatis. Saat pertama kali masuk rumah sakit, pasien mengeluhkan lemas, sesak napas terutama ketika beraktivitas, perut yang terasa kencang. Pada pemeriksaan fisik ditemukan konjungtiva anemis, mata kekuningan, bentuk abdomen tidak normal, tampak buncit asites.

Berdasarkan hasil pengkajian, ditetapkan tiga masalah keperawatan utama yang dialami pasien, yaitu perfusi perifer tidak efektif, pola napas tidak efektif, dan defisit pengetahuan mengenai penyakit serta perawatan diri. Intervensi keperawatan dilakukan dengan berbagai pendekatan, baik tindakan mandiri maupun kolaboratif. Tindakan mandiri yang diberikan antara lain menempatkan pasien pada posisi semi fowler untuk membantu memperbaiki ekspansi paru dan mengurangi rasa sesak, melakukan pemantauan tanda vital secara berkala untuk mendeteksi adanya perubahan hemodinamik, serta memberikan edukasi mengenai pentingnya diet rendah garam dan pembatasan cairan guna mengurangi risiko retensi cairan yang dapat memperburuk kondisi pasien.

Selain itu, dilakukan pula intervensi kolaboratif dengan tim medis, yaitu pemberian terapi diuretik untuk membantu mengurangi cairan berlebih dalam tubuh serta terapi albumin guna meningkatkan tekanan onkotik plasma. Selama tiga hari perawatan, kondisi pasien menunjukkan perbaikan yang cukup signifikan. Sesak napas yang awalnya sangat mengganggu mulai berkurang setelah pasien dibiasakan dalam posisi semi fowler. Edema pada ekstremitas juga berangsur menurun setelah terapi diuretik dan albumin diberikan secara teratur. Yang tidak kalah penting, pasien menunjukkan adanya peningkatan pemahaman terhadap penyakitnya. Hal ini terlihat dari kemampuan pasien dalam mengulang kembali informasi yang telah diberikan perawat mengenai diet rendah garam, pembatasan cairan, serta kepatuhan terhadap pengobatan.

Hasil yang diperoleh dalam studi kasus ini sejalan dengan teori dan penelitian sebelumnya. Pemberian posisi semi fowler telah terbukti efektif dalam memperbaiki pola napas dan menurunkan sesak (Saskara & Suryadarma, 2020). Terapi diuretik dan albumin juga

terbukti membantu mengurangi asites serta edema pada pasien sirosis hepatitis (Muin et al., 2021). Selain itu, edukasi kesehatan terbukti mampu meningkatkan pemahaman pasien serta mendorong kemandirian dalam mengelola penyakit kronis (Hutagaol & Tarigan, 2024). Dengan demikian, dapat dipahami bahwa penerapan proses keperawatan yang komprehensif, terstruktur, dan berkelanjutan mampu memberikan dampak positif tidak hanya pada kondisi fisik pasien, tetapi juga pada aspek psikologis dan kognitifnya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil studi kasus yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan asuhan keperawatan komprehensif pada pasien sirosis hepatitis memberikan dampak positif terhadap kondisi klinis pasien. Intervensi yang meliputi pemberian posisi semi fowler, pemantauan tanda vital, edukasi mengenai diet rendah garam serta pembatasan cairan, dan kolaborasi dengan tim medis dalam pemberian terapi albumin serta diuretik terbukti mampu memperbaiki perfusi perifer, mengurangi sesak napas, serta meningkatkan pengetahuan pasien mengenai penyakit yang dideritanya. Temuan ini menegaskan bahwa proses keperawatan yang dijalankan secara sistematis mampu membantu pasien dalam mencegah komplikasi lebih lanjut dan sekaligus meningkatkan kualitas hidup. Selain itu, hasil studi ini juga menekankan pentingnya peran perawat sebagai garda terdepan dalam memberikan dukungan, edukasi, dan tindakan keperawatan yang berkesinambungan bagi pasien dengan penyakit kronis seperti sirosis hepatitis.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan agar perawat terus meningkatkan keterampilan dalam memberikan asuhan keperawatan yang berorientasi pada kebutuhan pasien secara holistik, termasuk aspek fisik, psikologis, dan edukatif. Pasien dan keluarga juga perlu dilibatkan secara aktif dalam proses perawatan, terutama dalam mematuhi diet rendah garam, membatasi asupan cairan, dan menjaga kepatuhan terhadap terapi medis. Bagi pihak rumah sakit, penyediaan program edukasi berkelanjutan mengenai perawatan pasien sirosis hepatitis menjadi langkah penting untuk mendukung kemandirian pasien dan keluarganya. Sementara itu, untuk peneliti selanjutnya, diperlukan penelitian dengan jumlah subjek yang lebih besar dan menggunakan desain yang berbeda, sehingga dapat memberikan bukti ilmiah yang lebih kuat mengenai efektivitas intervensi keperawatan pada pasien dengan sirosis hepatitis.

DAFTAR REFERENSI

- Adeliya, et al. (2023). Upaya penyelesaian masalah pola napas tidak efektif melalui tindakan pengaturan posisi semi fowler. *Jurnal Ilmiah Keperawatan dan Kesehatan Alkautsar*.
- Amelia, et al. (2024). Asuhan keperawatan pada An. E dengan gangguan sistem muskuloskeletal: Post operasi open reduction internal fixation fraktur klavikula dextra di Ruang Mawar. *Jurnal Umum Kesehatan*, 2(4). <https://doi.org/10.59841/jumkes.v2i4.1826>
- Bustan. (2023). Studi deskriptif pendokumentasian asuhan keperawatan jiwa oleh perawat di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Keperawatan*, 6(3), 1–8.
- Collins, et al. (2021). Pembuatan rancangan optimalisasi penulisan rekam medis menggunakan form SOAP. *Jurnal Rekam Medis*, 3(4), 1–10.
- Darmawan, et al. (2023). Sirosis hepatis. *Jurnal Ventilator*, 1(4), 245–261. <https://doi.org/10.59680/ventilator.v1i4.718>
- Dewi, et al. (2024). Hepatic cirrhosis. *Jurnal Biologi Tropis*. <https://doi.org/10.29303/jbt.v24i1b.7801>
- Efmisa, et al. (2023). Penggunaan obat berpotensi hepatotoksik pada pasien sirosis hati: Suatu telaahan. *Journal of Pharmaceutical and Sciences*, 6(2), 766–771. <https://doi.org/10.36490/journal-jps.com.v6i2.137>
- Fahrurazi. (2021). Diagnosa dalam proses keperawatan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 21(1), 14–19.
- Hutagaol, & Tarigan, C. (2024). Pendekatan diagnosis sirosis hepatis: Laporan kasus. *PREPOTIF Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 3484–3493. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v8i2.30578>
- Karina, & Ginting. (2020). Perbandingan dalam mencapai tujuan awal. *Jurnal Ilmu Kesehatan*.
- Kurniawati. (2020). Proses keperawatan. *Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 1.
- Lestari, et al. (2023). Profil pemeriksaan hematologi dan fungsi hati pada lansia dengan sirosis hepatis. *Muhammadiyah Journal of Geriatric*, 4(1), 65–72. <https://doi.org/10.24853/mujg.4.1.65-72>
- Maharani, et al. (2023). Liver cirrhosis: Pathophysiology, diagnosis, and management. *Jurnal Biologi Tropis*, 23(1), 457–463. <https://doi.org/10.29303/jbt.v23i1.5763>
- Maxelly. (2021). Hubungan kelengkapan anamnesa formulir gawat darurat dengan ketepatan kode ICD-10 sebab eksternal kasus kecelakaan di RS Panti Nirmala Malang. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 9(2), 144. <https://doi.org/10.33560/jmiki.v9i2.330>
- Muin. (2021). Sirosis hepatis dekompensata pada anak. *Indonesian Journal of Clinical Pathology and Medical Laboratory*, 18(1). <https://doi.org/10.24293/ijcpml.v18i1.353>
- Musta. (2021). Pengelolaan ketidakefektifan perfusi jaringan perifer pada pasien post ORIF hari ke-3 atas indikasi fraktur femur dextra 1/3 distal di RSUD Ungaran. *Indonesian Journal of Nursing Research*, 3(2), 41. <https://doi.org/10.35473/ijnr.v3i2.895>
- Natasya. (2022). Asuhan keperawatan pada PSMBA dengan sirosis hepatis. *Studi Kasus*, 1, 52–60.

- Noviyani. (2023). Pendidikan kesehatan tentang diet. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(4), 1275–1289. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i4.745>
- Pratiwi, et al. (2024). Gambaran faktor risiko terjadinya perdarahan pasca persalinan di RS Nur Hidayah Bantul. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5(1), 1–13.
- Prawiyogi. (2021). Penggunaan media Big Book untuk menumbuhkan minat membaca di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 446–452. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787>
- Rakhmawati. (2021). Pendidikan kesehatan kebersihan tangan berbasis audio visual di RSUD R. Syamsudin Sh Kota Sukabumi. *Jurnal Kreativitas dan Inovasi (KREANOVA)*, 1(3), 129–133. <https://doi.org/10.24034/kreanova.v1i3.5218>
- Rika Widianita. (2023). Cegah dan kenali kondisi hati (Cek Si Hati) sebagai upaya pendidikan kesehatan terkait sirosis hati kepada masyarakat. *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(1), 1–19.
- Romdona. (2025). Teknik pengumpulan data. *Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi dan Politik*, 3(1), 39–47. <https://doi.org/10.61787/taceee75>
- Safitri. (2020). Implementasi keperawatan sebagai wujud dari perencanaan keperawatan guna meningkatkan status kesehatan klien. *OSF Preprints*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/8ucph>
- Safitri. (2021). Ketidakefektifan pemberian posisi semi fowler terhadap penurunan sesak nafas pada pasien asma di ruang rawat inap kelas III RSUD Dr. Moewardi Surakarta. *Gaster*, 8(2), 783–792.
- Saskara, & Suryadarma. (2020). Laporan kasus: Sirosis hepatitis. *FK Universitas Udayana*, 1–20.
- Sasmita, P. (2023). Penanganan masalah keperawatan hipervolemia dan bersihan jalan napas tidak efektif pada pasien dengan sirosis hepatitis: Studi kasus. *Jurnal Assyifa' Ilmu Kesehatan*, 9(2), 20–28. <https://doi.org/10.47134/phms.v2i1.65>
- Sawitri, & Sani. (2020). Asuhan keperawatan pada pasien sirosis hepatitis dalam pemenuhan kebutuhan rasa aman nyaman: Nyeri. *Jurnal Universitas Kusuma Husada*, 41(2), 84–93.
- SDKI. (2017). *Standar diagnosis keperawatan Indonesia* (1st ed.). DPP PPNI.
- Sihombing. (2023). Asuhan keperawatan pasien dengan sirosis hepatitis dekompensata: Pendekatan model adaptasi Roy. *Nursing Current: Jurnal Keperawatan*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.19166/nc.v11i1.6785>
- SIKI. (2018). *Standar intervensi keperawatan Indonesia*. DPP PPNI.
- Siregar. (2020). Proses keperawatan dalam memberikan asuhan keperawatan. *Ilmu Keperawatan*, 1. <https://doi.org/10.31219/osf.io/8tngj>
- Sisy Rizkia. (2020). Pencegahan tetanus. *British Medical Journal*, 2(5474), 1333–1336.
- SLKI, T. P. (2019). *Standar luaran keperawatan Indonesia*. DPP PPNI.
- Surapati, & Gautama. (2022). Klasifikasi sistem pakar diagnosis penyakit anak menggunakan metode forward dan backward chaining (Studi kasus: Posyandu Kamal). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(5), 979–991. <https://doi.org/10.31326/sistek.v4i2.1354>
- Tandra. (2024). *Hati-hati dengan hati*. Gramedia Pustaka.

- Tapper. (2020). Medically tailored meals for the management of symptomatic ascites: The Saltyfood pilot randomized clinical trial. *Gastroenterology Report*, 8(6), 453–456. <https://doi.org/10.1093/gastro/goaa059>
- Thaha. (2020). Sirhosis hepatis. *Jurnal Medical Profession (MedPro)*, 2(3), 166–175.
- Zakiyya, & Irwandi. (2025). Case report: Pasien laki-laki usia 48 tahun dengan sirosis hepatis stadium dekompensata relatif hepatitis B. *Jurnal Kesehatan dan Kedokteran*, 1.
- Zalukhu. (2020). Pengkajian dalam proses keperawatan sebagai penentu keberhasilan pemberian asuhan keperawatan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 809–820. <https://doi.org/10.31219/osf.io/3amf7>